



[Bahasa Inggris] | [Indonesia]

Study to develop Alternative Source of Income

to Improve the Livelihood of Local
Communities Living Inside and In the
Surrounding Area of Meru Betiri National Park

Activities have been carried out to enhance potential economic activities through community forest partnership programs of community in villages surrounding MBNP. This is one of the needs recommended from the result of consultation with related stakeholders, especially in relation to REDD+ activities in MBNP. This program is facilitated by LATIN. The activities include:

Mapping of agroforestry types in Curahnongko village

Mapping activity has been carried out through collaboration of community, NGO and officer of MBNP. Coverage of mapping includes; types of agroforestry in rehabilitation zone of MBNP managed by farmer groups of Curahnongko village. Mapping of boundaries of agroforestry managed by farmer groups or individuals.

Mapping activities have three benefits, (1) the result of mapping will describe all locations of individual land in more detail, including the boundary, species and the number of trees in particular land. Therefore, the result of mapping will automatically describe the distribution of agroforestry type and its owner. (2) the result of mapping will be useful as source for economic and ecological study of each agroforestry type. And (3) the result of mapping will be used as complement or appendix in preparation of MOU or cooperation agreement between farmers and management of MBNP.

The activities have produced results of primary and secondary data in form of maps, such as maps of 17 farmer groups with scale of 1 : 75.000. In addition to maps of land boundaries for rehabilitation managed by farmer groups, other result of inventory includes maps of the result of rehabilitation in farmer individual level.

Kajian untuk mengembangkan Sumber Pendapatan Alternatif

dari Masyarakat di Desa-Desa Sekitar Taman
Nasional Meru Betiri

Kegiatan telah dilakukan untuk meningkatkan aktivitas yang memiliki potensi ekonomi melalui program kerjasama dengan masyarakat yang tinggal di desa-desa sekitar TNMB. Hal ini merupakan salah satu kebutuhan masyarakat dari hasil konsultasi dengan stakeholder terkait, terutama berhubungan dengan kegiatan REDD+ di TNMB. Kegiatan ini difasilitasi oleh LATIN, yang meliputi kegiatan:

Pemetaan tipe agroforestri di Desa Curahnongko

Kegiatan pemetaan merupakan kolaborasi antara masyarakat, pendamping dan petugas TNMB. Pemetaan yang dilakukan meliputi: tipe agroforestri di zona rehabilitasi TNMB yang dikelola oleh kelompok tani dari Desa Curahnongko, pemetaan batas lahan agroforest yang dikelola oleh kelompok maupun perorangan.

Kegiatan ini menjadi fokus utama, karena mempunyai tiga manfaat. (1) hasil pemetaan akan menggambarkan seluruh lokasi lahan perorangan secara lebih detail, baik batas wilayah maupun jenis dan jumlah tanaman yang ditanam di lahan. Dengan demikian, hasil pemetaan ini secara otomatis dapat menggambarkan penyebaran tipologi agroforest dan pengelolanya. (2) hasil pemetaan akan berguna sebagai bahan untuk melakukan studi nilai ekonomi dan ekologi dari masing-masing tipe agroforest. Dan (3) hasil pemetaan juga akan menjadi lampiran untuk menyusun perjanjian kerjasama antara petani dengan pengelola TNMB.

Hasil keseluruhan dari rangkaian kegiatan menghasilkan data primer dan sekunder sebagai bahan pembuatan peta. Hasil lainnya sampai saat ini adalah gambar peta area kelompok sebanyak 17 kelompok dengan skala 1 : 75.000. Selain peta batas lahan rehabilitasi yang dikelola oleh kelompok tani, hasil lain dari kegiatan inventarisasi adalah peta hasil rehabilitasi di tingkat individu petani.

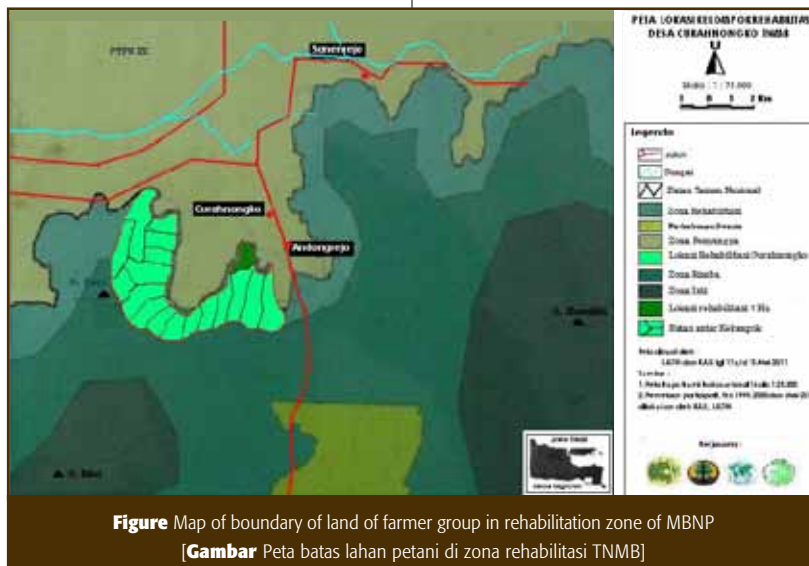


Figure Map of boundary of land of farmer group in rehabilitation zone of MBNP

[Gambar] Peta batas lahan petani di zona rehabilitasi TNMB

Assessing economic and ecological values of agroforestry types in Curahnongko village

Inventory in rehabilitation land also found six types of land rehabilitation through agroforestry scheme as in Table 1.

Table above shows that type number 5 has the highest economical value and high density and number of trees. Moreover, under the land, some medicinal herbs are also planted. Therefore this typical type of agroforestry has high economic and ecological values.

Table: Six types of agroforestry with its economic value

No.	Type of Agroforestry (Tipe Agroforestri)	Density (Kerapatan) tree/ha (pohon/ha)	Number of species (Jumlah Jenis)	Income/year/ha (Pendapatan/tahun/ha) (Rp)
1	No trees, crops only (Tanpa pohon hanya tanaman pertanian)	0	0	12.630.000
2	A few trees + crops (Sedikit pohon + tanaman pertanian)	< 50	< 5	19.780.000
3	Rather dense trees + crops (Pohon agak padat + tanaman pertanian)	51 - 100	6 to 10	7.902.000
4	Dense trees + crops (Pohon rapat + tanaman pertanian)	101-150	11 to 15	6.960.000
5	Dense trees + medicinal undergrowth (Pohon rapat dan tumbuhan bawah tanaman obat)	151-200	16 to 20	30.749.200
6	Dense trees without crops and medicinal undergrowth (Pohon rapat tanpa tanaman pertanian dan tanaman obat)	> 151	> 11	10.440.000

Supporting the assurance of legal aspect for community that utilize rehabilitation zone of MBNP.

Legal assurance for community to have access of lands that have been rehabilitated through agroforestry is very important. Through legal assurance, community can have guarantee to gain benefits from agroforestry system that has been developed such as fruits, grass and medicinal plants. Effort has been done to facilitate cooperation agreement between community groups in Curahnongko village with MBNP that is going to be developed in other villages in surrounding MBNP.

Through the lengthy process, finally the MOU was signed between farmer groups in Curahnongko village which is joined in a group called JAKETRESI (Network of rehabilitation farmers) with MBNP in October 2011. This agreement is still in general form and will be described later to more specific agreement for particular activities. For instance, rehabilitation activity will be made in more detail agreement by utilizing the results of inventory in rehabilitation zone.



Figure Process to achieve agreement (MOU) between MBNP and Community
[Gambar Proses untuk mencapai kesepakatan (MOU) antara TNMB dan Masyarakat]

Studi ekonomi dan ekologi enam tipe agroforestri di Desa Curahnongko

Inventarisasi hasil rehabilitasi juga menemukan ada enam jenis rehabilitasi melalui pola agroforestri seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tipe nomor 5 memiliki nilai ekonomi yang paling tinggi dan kerapatan pohon yang paling tinggi. Lebih lagi, di bawah lahan, beberapa tanaman obat juga dipelihara, sehingga tipe agroforestri yang seperti ini merupakan tipe yang memiliki nilai ekonomi dan ekologi yang tinggi.

Tabel: Enam tipe agroforestri dengan nilai ekonominya

No.	Tipe Agroforestri	Density (Kerapatan) tree/ha (pohon/ha)	Number of species (Jumlah Jenis)	Income/year/ha (Pendapatan/tahun/ha) (Rp)
1	Tanpa pohon hanya tanaman pertanian	0	0	12.630.000
2	Sedikit pohon + tanaman pertanian	< 50	< 5	19.780.000
3	Pohon agak padat + tanaman pertanian	51 - 100	6 to 10	7.902.000
4	Pohon rapat + tanaman pertanian	101-150	11 to 15	6.960.000
5	Pohon rapat dan tumbuhan bawah tanaman obat	151-200	16 to 20	30.749.200
6	Pohon rapat tanpa tanaman pertanian dan tanaman obat	> 151	> 11	10.440.000

Mendorong kepastian hukum bagi masyarakat yang memanfaatkan zona rehabilitasi di TN Meru Betiri

Kepastian hukum bagi masyarakat untuk tetap dapat mengakses lahan yang direhabilitasi melalui pola agroforestri menjadi penting. Melalui kepastian hukum, masyarakat akan memperoleh jaminan untuk memperoleh manfaat dari hasil agroforest yang mereka kembangkan seperti buah-buahan, rumput maupun tumbuhan obat. Upaya yang dilakukan adalah memfasilitasi kesepakatan kerjasama antara masyarakat Desa Curahnongko dengan TNMB sebagai contoh yang kelak akan dikembangkan di desa lain di sekitar TNMB.

Setelah melalui proses yang cukup panjang, akhirnya kesepakatan bersama (Memorandum of Understanding/MoU) antara kelompok tani di Desa Curahnongko yang tergabung dalam JAKETRESI (Jaringan Petani Rehabilitasi) dengan pihak TNMB berhasil ditandatangani pada bulan Oktober 2011. Kesepakatan ini masih bersifat umum dan akan dijabarkan lagi menjadi kesepakatan yang bersifat lebih spesifik untuk kegiatan tertentu. Contoh, untuk kegiatan rehabilitasi akan dibangun kesepakatan yang lebih detail, dengan memanfaatkan hasil inventarisasi rehabilitasi hutan.

For further information, please contact:

Ir. Ari Wibowo, MSc (conservation_redd@yahoo.com)
 At Forest Research and Development agency, Ministry of Forestry,
Ir. Arif Aliadi (aaliadi@yahoo.com)
 At Indonesian Tropical Institute,
Drs. Bambang Darmaja, MS (meru@telkom.net)
 At Meru Betiri National Park, and
Dr. Hwan Ok Ma (ma@itto.int)
 At International Tropical Timber Organization

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan hubungi:

Ir. Ari Wibowo, MSc (conservation_redd@yahoo.com)
 Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Kementerian Kehutanan
Ir. Arif Aliadi (aaliadi@yahoo.com)
 Lembaga Alam Tropika Indonesia
Drs. Bambang Darmaja, MS (meru@telkom.net)
 Taman Nasional Meru Betiri, dan
Dr. Hwan Ok Ma (ma@itto.int)
 International Tropical Timber Organization

Thanks are due to the financial support of the 7&i Holdings Ltd.

